

TRANSFORMASI PERILAKU KEAGAMAAN
(ANALISIS TERHADAP UPAYA PURIFIKASI AQIDAH MELALUI
RUQYAH SYAR'YAH PADA KOMUNITAS MUSLIM JEMBER)*

A. PENDAHULUAN

Agama merupakan suatu fenomena yang bersifat universal, hampir semua individu, masyarakat dan juga negara mengenal agama. Setiap agama memiliki konsep, ritual dan juga makna tersendiri yang berbeda dengan agama lain. Walaupun dalam tataran konsep, ritual, dan makna berbeda, namun agama tetap menjadi sebuah nilai yang sangat penting dalam masyarakat.

Dalam setiap agama selalu ada sebuah objek yang diagungkan oleh penganutnya. Objek tersebut berada di luar diri manusia yang kemudian menjadi suatu hal yang diyakini di kalangan ummat agama tersebut. Demikian juga dengan agama islam, konsepsi Islam mengenai sesuatu yang berada di luar diri manusia dikenal dengan konsep ke “ghaib”an. Konsep tentang keghaiban diatur dalam prinsip aqidah Islamiah yang tercermin dalam rukun iman.

Dalam agama islam, diatur bahwa yang paling berhak disembah adalah Allah. Menyembah selainnya dikategorikan sebagai bentuk kesyirikan. Kesyirikan merupakan sikap menyekutukan Tuhan dengan selain-Nya. Sehingga sanksinya sangat jelas, bahkan dikatakan bahwa dosa yang tidak bisa diampuni adalah dosa syirik kecuali pelakunya bertaubat sebelum meninggal.

Ajaran agama Islam secara tegas melarang ummatnya untuk percaya dan meminta pertolongan kepada selain Tuhan, terlebih kepada dukun, peramal maupun paranormal. Karena memintai dan mempercayai dukun dianggap sebagai bentuk kesyirikan. Perilaku syirik dalam agama Islam berkonsekuensi terhadap pertaruhan aqidah keagamaan.

Namun, dalam kenyataannya masyarakat tidak pernah lepas dari pengaruh realitas sekelilingnya. Jauh sebelum Islam masuk ke Indonesia, masyarakat telah hidup dengan kepercayaan berdasarkan animisme dan dinamisme. Dimana benda-benda dan tumbuh-

*Baiq Lily Handayani,S.Sos. Penulis adalah dosen muda di jurusan sosiologi FISIP Universitas Jember.